

Abstrak

Penelitian ini mengungkap penggunaan leksikon Arab dalam bahasa Sunda yang dituturkan oleh masyarakat adat Kampung Dukuh di Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut. Dengan menggunakan konsep pemaknaan dalam perspektif etnolinguistik, penelitian ini mencoba mengungkapkan gejala kebudayaan yang ditimbulkan oleh leksikon bahasa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leksikon bahasa Arab muncul dalam jumlah yang relatif signifikan pada bahasa Sunda yang digunakan masyarakat adat Kampung Dukuh, hingga mencapai jumlah 754 dari 10.233 kata yang muncul dalam korpus, atau sekitar 7,37%. Kemudian, beberapa leksikon Arab pada korpus data memiliki kesamaan makna leksikal dan makna kontekstual. Selanjutnya, makna kontekstual dari leksikon bahasa Arab dalam bahasa Sunda yang digunakan masyarakat Kampung Dukuh memiliki dua karakter: (1) sama sekali berbeda dengan makna leksikalnya; dan (2) berbeda dengan makna leksikalnya, namun masih memiliki keterkaitan makna. Terakhir, penggunaan leksikon Arab dalam bahasa Sunda masyarakat adat Kampung Dukuh yang pada gilirannya sangat memengaruhi perubahan budaya secara signifikan sesuai dengan esensi dari gagasan tentang gejala kebudayaan dari Koentjaraningrat (2000).

Kata Kunci: Etnolinguistik, Makna Leksikal, Makna Kontekstual, Gejala Kebudayaan

Abstract

The research reveals the use of Arabic lexicons in Sundanese language spoken by indigenous peoples of the Village of Dukuh in Sub-District of Cikelet, Regency of Garut. By using the concept of meaning in ethnolinguistic perspective, this study tries to reveal the use of Arabic lexicons in Sundanese language used by indigenous people the Village of Dukuh, their lexical meanings, their contextual meanings, and cultural phenomena that are caused by the Arabic lexicons in Sundanese language used by indigenous people of the Village of Dukuh. The results show that the Arabic lexicons appear in a relatively significant amount of the Sundanese language used by the indigenous people of the Village of Dukuh, up to a total of 10.233 words, 754 of them are Arabic lexicons that appear in the corpus, or approximately 7.37%. Then, some Arabic lexicons in the corpus of data have the identical lexical and contextual meaning. Furthermore, the contextual meanings of the Arabic lexicons used in Sundanese of the Village of Dukuh has two characters that (1) are totally different from the lexical meanings; and (2) are different from the lexical meaning, but still have relevance meaning. Finally, the use of Arabic lexicon in Sundanese language spoken by the indigenous people of the Village of Dukuh, in turn, greatly affect cultural changes significantly according to the essence of the idea of cultural phenomena of Koentjaraningrat (2000).

Keywords: Ethnolinguistic, Lexical Meaning, Contextual Meaning, Cultural Phenomena.

Fajar Rohandy, 2015

*ANALISIS LEKSIKON ARAB DALAM BAHASA SUNDA PADA TAUSIYAH UPACARA ZIARAH MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG DUKUH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu